

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN LOSS* PROVISION

Ade Kris Maulana^{1*}, Jaka Waskito², Yuni Utami³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: adekrismaulana7@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2023

Revision: 30-05-2023

Published: 30-05-2023

DOI Article:

10.24905/mlt.v3i2.56

A B S T R A K

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision*, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*, untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*. untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*. untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision*. Metode penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *loan loss provision*, terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*, terdapat pengaruh yang tidak signifikan giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*, terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*, terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision*.

Kata Kunci: *Return on asset, Loan to deposit ratio, Giro wajib Minimum, Ukuran Perusahaan, Loan loss provision*

A B S T R A C T

The purpose of this research is to find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of return on assets on loan loss provision, to find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of loan to deposit ratio on loan loss provision, to find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of minimum reserve requirement on loan loss provision. to find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of company size on loan loss provision. to find out,

Acknowledgment

analyze and provide empirical evidence of the effect of return on assets, loan to deposit ratio, minimum reserve requirement and company size simultaneously on loan loss provision. This research method uses quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use documentation techniques. While the data analysis and hypothesis testing methods used are classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests, simultaneous tests, and determination coefficient analysis. The results of this study are that there is a significant effect of return on assets on loan loss provision, there is an insignificant effect of loan to deposit ratio on loan loss provision, there is an insignificant effect of minimum reserve requirement on loan loss provision, there is a significant effect of company size on loan loss provision, there is a significant effect of return on assets, loan to deposit ratio, minimum reserve requirement and company size simultaneously on loan loss provision.

Key word: *Return on assets, Loan to deposit ratio, Minimum Statutory Reserves, Company Size, Loan loss provision*

© 2023 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

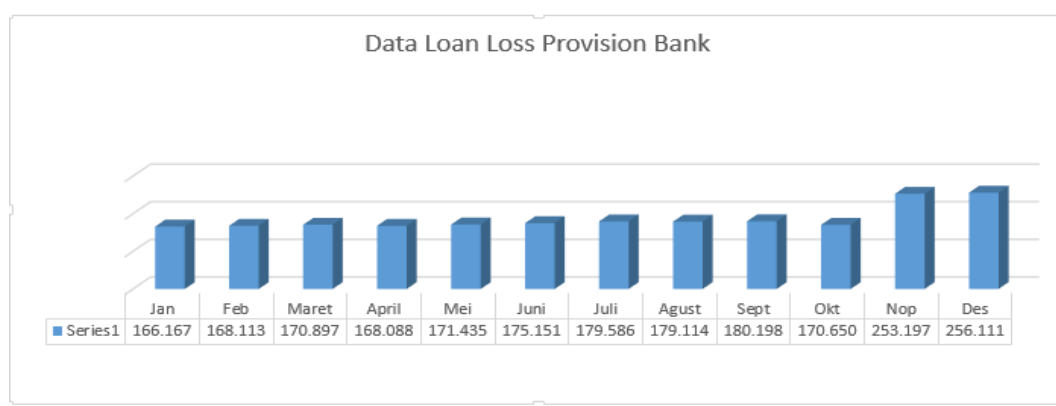
Ukuran Bank (size) merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Bank dapat dinyatakan dalam total aktiva maupun log size. Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan skala suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan, dana yang besar tentu akan mempengaruhi tingkat kredit yang akan disalurkan.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1982 mengenai pembentukan atau penyisihan dana pengganti kerugian disebut dengan istilah PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dalam PPAP, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, pembentukan cadangan atau penyisihan tersebut dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas dari kredit debitur.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset surat berharga bank umum per April 2020 tercatat Rp3,5 triliun, tertinggi sejak 2016. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap kredit terus menunjukkan peningkatan. Pada posisi akhir 2019, besaran CKPN terhadap kredit adalah 2,93%. Rasionya terus meningkat sejak awal tahun hingga mencapai 5,06% per Agustus 2020.

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa masalah pada industri perbankan, salah satu yang terberat adalah menjaga kualitas kredit atau non performing loan (NPL). Kredit bermasalah yang ada harus diimbangi dengan pencadangan kerugian atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) guna mengantisipasi risiko kredit. Meningkatnya kualitas kredit alias non performing loan menyebabkan perbankan harus meningkatkan atau menaikkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap kredit.



Gambar 1. Nilai *Loss Loan Provision*

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2020)

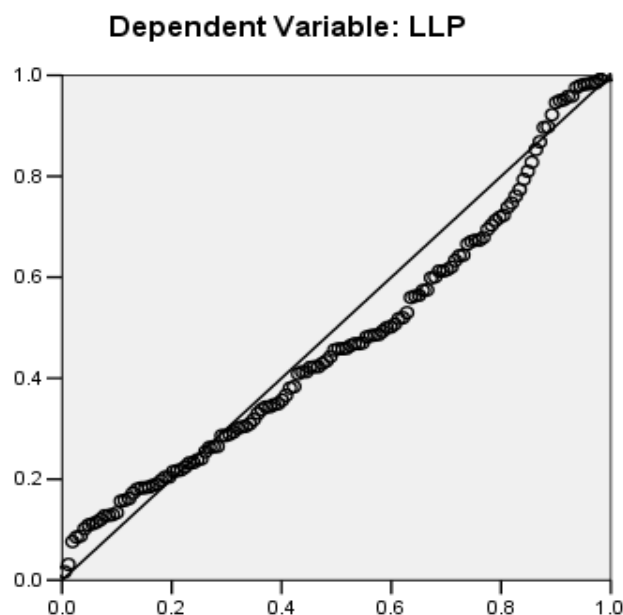
Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loss Loan Provision*) Tahun 2019 Data di atas menunjukkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai (*loss loan provision*) perbankan di Inonesia mengalami peningkatan pada bulan November dan Desember 2019. Hal tersebut mengindikasikan juga semakin meningkatnya kredit yang bersamalah sehingga bank harus meningkatkan nilai *loss loan provision*.

Penelitian ini akan mengangkat beberapa variabel yang digunakan oleh Zoubi dan Khazali pada penelitiannya pada tahun 2007 dengan objek bank yang berada di GCC Region. Variabel tersebut antara lain *return on assets* yang mewakili tingkat profitabilitas bank, *loan to deposit ratio* digunakan sebagai rasio pengukur tingkat penyaluran kredit dilakukan oleh bank, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat cakupan ekuitas bank terhadap kredit yang disalurkan, *reserve* mewakili tingkat kedisiplinan bank dalam memenuhi cadangan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral dan *size* mewakili ukuran bank.

METODE

Penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan (bank umum) yang beroperasi di Indonesia mulai tahun 2017- 2020 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,18227561
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,100. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,898	1,113
	LDR	,924	1,082
	GWM	,946	1,057
	UP	,827	1,210

a. Dependent Variable: LLP

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik multikolinieritas angka VIF pada masing-masing variabel yaitu sebesar 1,113; 1,082; 1,057 dan 1,210. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang diartikan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

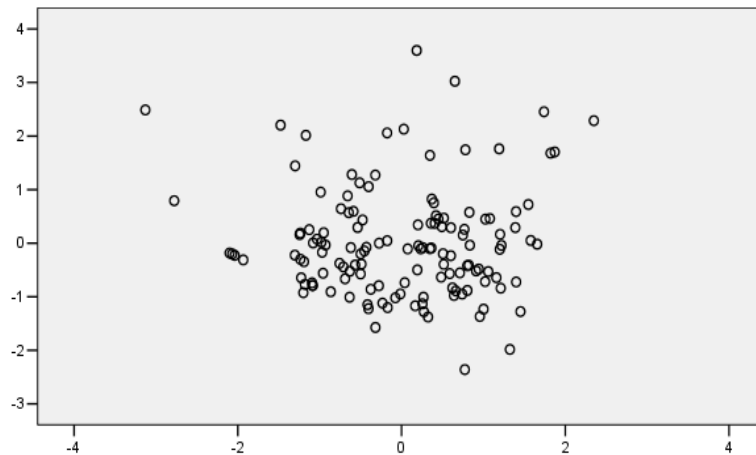
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,960 ^a

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: LLP

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,960. Ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel durbin watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
	ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
	LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
	GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
	UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $LLP = -5,440 - 0,191ROA + 0,007LDR - 0,096GMW + 0,976UP + e$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar -5,440 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan maka *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 akan bernilai -5,440%.
- b. Koefisien regresi untuk *return on asset* sebesar 0,191 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,191%.
- c. Koefisien regresi untuk *loan to deposit ratio* sebesar 0,007 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *loan to deposit ratio* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,007%.
- d. Koefisien regresi untuk giro wajib minimum sebesar 0,096 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan giro wajib minimum sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *loan to deposit ratio* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,096%.
- e. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,976 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,976%.

Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
	ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
	LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
	GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
	UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

- a. Dari hasil perhitungan uji parsial *return on asset* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,002. Karena Nilai sig $0,002 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

- b. Dari hasil perhitungan uji parsial *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,125. Karena Nilai sig 0,125 > 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- c. Dari hasil perhitungan uji parsial giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,127. Karena Nilai sig 0,127 > 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- d. Dari hasil perhitungan uji parsial ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig 0,000 < 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Uji Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,429	4	19,607	13,612	,000 ^a
	Residual	188,700	131	1,440		
	Total	267,129	135			

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: LLP

Dari hasil pengujian simultan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig 0,000 < 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,272	1,20019

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,272. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,272 tersebut mengandung arti bahwa *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 27,2 % dan sisanya sebesar 72,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P., & Eveline, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi discretionary loan loss provisions pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 434-453. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.261>
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>
- Farida, D. E., & Muharam, H. (2016). Analisis Faktor–Faktor yang mempengaruhi Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009–2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 103-113.
- Ginting, J. S. P., & Haryanto, A. M. (2016). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, loan loss provision dan net interest margin terhadap non performing loan (studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 442-448.
- Hamisyah, N., Setyadi, D., & Yударuddin, R. (2018). Dampak krisis dan kinerja keuangan terhadap loan loss provision. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 14-20.

Nur, W. A. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba, Permodalan Dan Ukuran Bank Terhadap Loan Loss Provisions (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).